

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia yang rendah berdampak pada kurangnya daya saing sumber daya manusia di era abad ke-21 (Abidin & Haryono, 2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta membentuk generasi yang kompetitif di tingkat global, pemerintah melalui Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing (Dewi, 2022).

Kurikulum merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan (*soft skills*) dan karakter yang selaras dengan profil pelajar pancasila, serta penekanan pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang memadai untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Nafi'ah *et al.*, 2023).

Salah satu masalah utama dalam pendidikan lingkungan adalah peserta didik kurang peduli dengan pengelolaan sampah anorganik. Data menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak menyadari pentingnya mengelola sampah, terutama sampah anorganik. Sebuah penelitian di Himachal Pradesh, India, menemukan bahwa peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola limbah rumah tangga, yang menyebabkan mereka tidak sadar lingkungan (Thakur *et al.*, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian di Indonesia yang menemukan bahwa peserta didik kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelestarian lingkungan, salah satunya adalah tentang dasar pengelolaan sampah (Koneri & Maabuat, 2022).

Di sekolah tempat akan dilakukan penelitian didapatkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan menyediakan tempat sampah yang dapat dipilah, namun peserta didik belum menyadari dan juga belum cukup

pengetahuan mengenai pentingnya mengelola sampah. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pendidikan yang lebih efisien diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian peserta didik terhadap masalah lingkungan.

Metode pembelajaran berbasis masalah yang saat ini digunakan telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan beberapa aspek keterampilan peserta didik, contohnya pemecahan masalah dan berpikir kritis. Namun dalam konteks pengembangan minat *ecopreneurship* peserta didik, pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif karena *ecopreneurship* sebagai bidang kewirausahaan mengharuskan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pengimplementasiannya di dunia nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan konsep peserta didik ketika menerapkan model PjBL, namun pada pengembangan sikap kewirausahaan berbasis kearifan lokal masih tergolong rendah. Maka dari itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan sikap kewirausahaan peserta didik melalui inovasi media tertentu. Kemudian penelitian dari Kartimi *et al.* (2024) menunjukkan hasil respon peserta didik pada penerapan PjBL berbasis *ecopreneurship* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian tersebut menggunakan materi sistem ekskresi maka dibutuhkan eksplorasi lebih lanjut mengenai materi yang akan diajarkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project based learning* (PjBL). Model ini dirancang untuk mengajarkan peserta didik keterampilan proses sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Faizin & Aji, 2024). Pada konteks ini pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang efektif. PjBL mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proyek yang relevan dengan isu lingkungan, sehingga peserta didik dapat belajar secara praktis dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan limbah plastik dan *ecopreneurship* (Kristianto & Widya, 2021). Materi biologi yang dapat mengintegrasikan konsep *ecopreneurship* adalah topik tentang perubahan lingkungan, khususnya pada sub

materi solusi terhadap perubahan lingkungan. Melalui penerapan *ecopreneurship*, peserta didik dapat meminimalkan dampak perubahan lingkungan di sekitarnya dengan mengubah barang bekas menjadi produk yang bernilai ekonomi (Jannah, 2023).

Ecopreneurship merupakan kewirausahaan yang memiliki fokus pada lingkungan dan bertujuan untuk menciptakan bisnis ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah. Praktik pengelolaan limbah dapat menginspirasi peserta didik untuk menciptakan produk yang memanfaatkan barang bekas sehingga mendukung model bisnis yang ramah lingkungan. Didukung oleh penelitian dari Pradifta *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki respon sangat baik sebesar 93,3% yang berarti peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis *ecopreneurship*.

Limbah plastik menjadi salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di Indonesia dengan volume limbah yang terus meningkat setiap tahun. Indonesia merupakan penyumbang terbesar untuk sampah plastik di dunia dengan total limbah plastik mencapai 9,52 juta ton pada tahun 2019 (Istiqomah *et al.*, 2019). Pentingnya solusi inovatif untuk mengelola limbah plastik mengingat sifatnya yang sulit terurai hingga ribuan tahun (Mamdudah *et al.*, 2023). Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pengembangan *ecobrick* yaitu botol plastik yang diisi padat dengan sampah anorganik untuk membentuk blok bangunan ramah lingkungan (Suliantini *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Roikhan, 2023).

Penggunaan *ecobrick* sebagai produk dari pembelajaran tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap konsep daur ulang. Dalam pembelajaran siswa didorong untuk belajar cara mengelola limbah plastik menjadi produk baru yang dapat dijual dan memberikan nilai ekonomi tambahan (Sahertian *et al.*, 2023). Dengan demikian, *ecobrick* bukan hanya sekedar solusi pengelolaan limbah, tetapi juga media pembelajaran yang dapat membentuk kesadaran lingkungan dan mendorong mereka untuk mengembangkan inovasi bisnis ramah lingkungan yaitu *ecopreneurship*.

Jika konsep PjBL digabungkan dengan pembuatan produk *ecobrick*. maka akan menimbulkan minat *ecopreneurship* peserta didik dalam pembuatan produk dengan memanfaatkan barang bekas. Selain itu dengan penerapan PjBL berbasis *ecopreneurship* dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berwirausaha namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *project based learning* dengan menggunakan media *ecobrick* terhadap minat *ecopreneurship* peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesadaran peserta didik yang minim terhadap pengelolaan limbah plastik di lingkungan sekitar.
2. Penggunaan model pembelajaran tidak optimal sehingga partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan model PjBL dimana peserta didik dituntut lebih aktif sehingga dapat mendominasi proses pembelajaran.
3. Pengetahuan peserta didik yang minim terkait perubahan lingkungan serta kurangnya sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah sehingga masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan tanpa memperdulikan dampak yang akan ditimbulkan.
4. Tingginya volume limbah plastik yang belum dimanfaatkan, sehingga membutuhkan upaya yang berkelanjutan serta pengelolaan sumber daya secara efisien.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Project based learning* membuat produk *ecobrick* terhadap minat *ecopreneurship* pada materi perubahan lingkungan kelas X.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* membuat produk *ecobrick* terhadap minat *ecopreneurship* pada materi perubahan lingkungan peserta didik?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model *project based learning* membuat produk *ecobrick* terhadap minat *ecopreneurship* pada materi perubahan lingkungan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai minat *ecopreneurship* peserta didik dengan menerapkan model PjBL dengan media *ecobrick*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Peserta Didik: Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep perubahan lingkungan secara lebih mendalam melalui kegiatan proyek berbasis *ecobrick*, sekaligus menumbuhkan minat mereka dalam bidang *ecopreneurship*.
- b) Bagi Guru: Penelitian ini memberikan panduan praktis kepada guru untuk menerapkan model PjBL membuat produk *ecobrick* dalam pembelajaran.
- c) Bagi sekolah: Mendukung program sekolah dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan aplikatif
- d) Bagi peneliti: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cakupan minat terkait *ecopreneurship*.